

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Kristiani merupakan sebuah proses untuk memantapkan hidup, baik sebagai pribadi maupun sebagai makhluk sosial di hadapan Allah melalui suatu wadah pendidikan berbentuk formal seperti sekolah, informal dalam keluarga, maupun non formal misalnya gereja atau masyarakat umum. Melalui wadah tersebut, setiap individu dapat memperoleh bekal dalam menjalani hidup yang lebih baik.

Pendidikan Kristiani menurut Jack L. Seymour dalam bukunya “Memetakan Pendidikan Kristiani” adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu orang Kristen memahami dan menghayati iman mereka dalam konteks kehidupan sehari-hari<sup>1</sup>. Artinya bahwa Pendidikan Kristiani ini memiliki aspek-aspek seperti kontekstualisasi, pembentukan komunitas dan pengembangan spiritual dengan tujuan membentuk pengikut Kristus yang bertanggung jawab dan peduli terhadap masyarakat serta meningkatkan pemahaman dan pertanggungjawaban hidup sebagai wujud iman.

Pendidikan Kristiani juga sebagai suatu proses yang membantu orang-orang Kristen tumbuh dan berkembang sebagai pengikut Kristus yang setia,

---

<sup>1</sup>Jack L Seymour, *Memetakan Pendidikan Kristiani: Pendekatan-Pendekatan Pembelajaran Jemaat*, ed. Olivia Payung, 1st ed. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), 13,19.

dengan fokus pada pembentukan karakter, pengembangan spiritual dan pembinaan iman. Tujuan pendidikan Kristiani ini adalah untuk membentuk pengikut Kristus agar setia dan tangguh serta memiliki kualitas hidup sebagai berkat bagi orang lain<sup>2</sup>. Dengan demikian hasil dari proses Pendidikan Kristiani adalah karakter seseorang terbentuk serta dapat menuntun seseorang agar dapat mengambil keputusan yang benar serta tepat demi masa depan yang lebih baik.

Meski pendidikan Kristiani merupakan proses yang terus berjalan dalam membentuk karakter seseorang secara holistik, baik di tengah-tengah keluarga, gereja ataupun masyarakat, namun tidak sedikit pula individu-individu mengabaikan proses tersebut sebagaimana realitanya yang dapat disaksikan dalam kehidupan kita sehari-hari, terutama dikalangan anak-anak muda, sebagaimana yang ada di desa Karama, Kecamatan Kalumpang. Anak-anak muda di desa tersebut dilanda sebuah fenomena, yaitu tingginya angka pernikahan dini yang terjadi belakangan ini, dan tentu hal tersebut sangat memprihatinkan bagi anak-anak muda karena harus kehilangan kesempatan dalam menikmati masa remaja bahkan tidak jarang pula kehilangan masa terindah di bangku sekolah<sup>3</sup>.

Secara umum, pernikahan dini merupakan pernikahan yang belum ideal dimana seseorang menikah dengan pada rentang usia 17 tahun ke bawah yang belum mencapai kematangan secara fisik, emosi ataupun ekonomi dan dominan masih bergantung pada orangtua.

---

<sup>2</sup> Hope S Antone, *Pendidikan Kristiani Kontekstual*, 3rd ed. (Jakarta: Gunung Mulia, 2015), 24, 30.

<sup>3</sup> Hasil Observasi Penulis, (Desa Karama, Kec. Kalumpang: Mamuju), April 2025.

Pernikahan dini, bukan suatu hal yang secara Alkitab dilarang, tetapi pernikahan yang ideal harus benar-benar dipersiapkan secara matang, karena prinsip Kekristenan mengenai pernikahan adalah sekali seumur hidup hanya maut yang memisahkannya. Markus 10:8-9, Kejadian2:24 menjelaskan bahwa pernikahan merupakan ikatan yang kuat dan sakral yang mempersatukan dua orang menjadi satu dan bukanlah sekedar perjanjian manusia tetapi juga ikatan yang dipersatukan oleh Allah sendiri. Selain itu, pernikahan juga menjadi bagian dari misi Allah, agar manusia hidup tidak seorang diri (Kej. 2:18) melainkan membentuk keluarga untuk menjadi wadah dalam menyatakan kemuliaan Allah, bertumbuh bersama dalam dan hidup saling mengasihi.

Pernikahan dini merupakan suatu fenomena yang tampaknya sudah biasa ditemukan di kalangan masyarakat di desa Karama, kecamatan Kalumpang. Hal tersebut dibuktikan melalui data yang diperoleh penulis melalui suatu penelitian dimana tercatat bahwa sepanjang tahun 2023 hingga 2024 terdapat sekitar 8 pasang keluarga yang notabene tercatat menikah dini karena pergaulan yang mengakibatkan remaja hamil di luar nikah. Dampak pergaulan remaja di desa tersebut boleh dikatakan merusak misi Allah dalam tatanan kekudusan sebuah pernikahan, mengaburkan terang kemuliaan Allah dan berganti dengan perbuatan zina (Ibr. 13:4). Selain hal tersebut, hamil di luar nikah juga umumnya menjadi "aib" bagi masyarakat di desa Karama sebagai masyarakat beragama dan berbudaya, terutama bagi kalangan keluarga. Oleh karena itu, melalui kondisi

tersebut dalam anggapan penulis sangat urgen dilakukan suatu upaya atau preventif dari semua pihak masyarakat agar pernikahan dini dapat diminimalisir.

Berbagai macam konsekuensi yang harus dihadapi bagi pasangan yang menikah dini sebagai pernikahan tidak sepenuhnya diterima di kalangan masyarakat bahkan di kalangan keluarga. Ketika ada seorang individu yang menikah dibawa umur, mereka akan menjadi bahan cerita yang tidak baik di kalangan masyarakat yang akan berlangsung lama bahkan dibanding-bandingkan dengan pasangan yang menikah melalui persiapan. Selain itu, pernikahan dini juga menjadikan seseorang harus kehilangan masa emas di jenjang pendidikan sejak usia SMP maupun SMA. Selain dampak sosial yang harus dihadapi bagi pasangan yang menikah dini, dampak lain yang juga harus dihadapi ialah potensi terjadinya perceraian juga lebih besar dibandingkan dengan pasangan yang menikah karena pilihan. Tercatat bahwa menikah dini yang terjadi di desa Karama terdapat sekitar empat orang pada tahun 2023 dan empat orang pada tahun 2024. Dari 8 keluarga yang menikah dini ada yang memutuskan bercerai dan ada pula yang masih bertahan sampai saat ini (2025).

Dari uraian di atas, terlihat bahwa begitu besar potensi masalah yang dihadapi bagi pasangan yang menikah dini, bahkan umumnya bagi keluarga besar. Karena itu, dibutuhkan suatu upaya dari berbagai pihak, seperti keluarga, gereja bahkan masyarakat selaku wadah pendidikan Kristiani agar saling bahu-membahu dalam meredam tingginya angka pernikahan dini di desa Karama, bahkan dapat membantu anak-anak muda memahami tujuan pernikahan dan

dapat lebih memperkuat hubungannya dengan Tuhan sehingga dapat mengambil keputusan yang baik untuk tidak menikah di bawah umur bahkan membantu individu dalam mengendalikan diri dari tindakan yang salah, tercela atau bahkan salah.<sup>4</sup> Pendidikan Kristiani juga dapat membantu individu menyadari adanya konsekuensi dalam pernikahan seperti kesulitan secara ekonomi, kesulitan dalam mengasuh anak dan sebagainya.

Selain peran pendidikan Kristiani sebagai upaya dalam mengatasi tingginya angka pernikahan dini di desa Karama, salah satu tugas pokok dan utama yang juga tidak kalah pentingnya ialah peranan dari keluarga sebagai wadah pendidikan Kristiani. Keluarga diberi mandat yang tidak hanya untuk membesarkan anak secara fisik, tetapi juga mewariskan iman, karakter dan pola pikir yang hanya tertuju pada Tuhan. Jadi, keutuhan keluarga yang dibangun atas dasar kasih, komitmen saling membangun dan hidup bersama melalui sebuah ikatan pernikahan kudus adalah pembelajaran yang bermakna bagi anak-anak. Sebaliknya, keputusan untuk bercerai oleh pasangan suami-istri memiliki potensi yang dapat diwarisi oleh anak dan berpengaruh terhadap anak. Karena keluarga.

Adapun penelitian terdahulu yang ditulis oleh Nada at al (2024), tentang membangun kesadaran remaja dusun Bendosari desa Kebumen tentang dampak pernikahan dini melalui sosialisasi mengupas tuntas seluk beluk pernikahan. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kesadaran remaja tentang dampak

---

<sup>4</sup> M.Si Dr. F Thomas Edison, *Pendidikan Nilai-Nilai Kristiani Menabur Norma Menuai Nilai*, ed. Wilhelmina Karnia, 1st ed. (Bandung: KH Kalam hidup, 2018), 11.

pernikahan dini melalui program sosialisasi di dusun Bendosari, desa Kebumen. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang menunjukkan bahwa sosialisasi efektif dalam memberikan pemahaman tentang resiko kesehatan, sosial dan psikologi pelaku pernikahan dibawah umur serta menekankan pentingnya kesiapan fisik, mental dan sosial sebelum menikah. Hasil penelitian juga menunjukkan partisipasi responden yang sebagian besar positif. Penelitian ini juga merekomendasikan pengembangan edukasi berkelanjutan dan kolaborasi antara sekolah, pemerintah dan masyarakat untuk mendukung program pencegahan pernikahan dini<sup>5</sup>.

Penelitian lain ditulis oleh Mauludi (2023) tentang Pendidikan Agama sebagai Prevensi pernikahan dini. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan agama berperan penting dalam mencegah pernikahan dini dengan meningkatkan kesadaran dan pemahaman remaja tentang penting menunda pernikahan hingga usia yang siap. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk menganalisis peran agama dalam mencegah pernikahan dini dan menggambarkan fenomena sosial yang terkait dengan pernikahan dini. Rendahnya pemahaman agama dan kurangnya pendidikan agama bagi remaja menjadi faktor utama terjadinya pernikahan dini. Oleh karena itu, pendidikan agama di sekolah dan masyarakat perlu ditingkatkan, serta konsep-konsep seperti kesetaraan gender, hak anak-anak dan tanggung jawab sosial perlu diajarkan

---

<sup>5</sup> Fadila & Alfafa Nurul Nada, Dwi Latifa, Wusko, "Membangun Kesadaran Remaja Dusun Bendosari Desa Kebumen Tentang Dampak Pernikahan Dini Melalui Sosialisasi Mengupas Tuntas Seluk Beluk Pernikahan," *AL Kadimat* 2, no. 2 (2024): 2–3.

untuk mencegah pernikahan dini. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan partisipasi masyarakat dalam mencegah terjadinya pernikahan dini<sup>6</sup>.

Penelitian lain yang ditulis oleh Bura at al (2025) dengan judul dampak pernikahan dini terhadap pendidikan bagi remaja di desa Waiara kecamatan Kewapante kabupaten Sikka. Penelitian ini menunjukkan bahwa pernikahan dini memiliki dampak yang signifikan terhadap pendidikan remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pernikahan dini menyebabkan remaja putus sekolah, mengurangi kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan membatasi kemampuan remaja untuk mencapai tujuan pendidikan mereka. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa pernikahan dini memiliki dampak jangka panjang terhadap kehidupan remaja, termasuk keterbatasan ekonomi dan sosial. Oleh karena itu penelitian ini merekomendasikan bahwa perlu dilakukan upaya preventif untuk mengurangi angka pernikahan dini dan meningkatkan kesadaran remaja tentang pentingnya pendidikan. Kemudian penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk memahami fenomena sosial yang terkait dengan pernikahan dini<sup>7</sup>.

Ketiga penelitian diatas menunjukkan bahwa pendidikan kristiani memiliki dampak yang signifikan terhadap pernikahan dan kehidupan remaja. Pendidikan kristiani menjadi proses yang sangat urgen dalam membantu

---

<sup>6</sup> Mauludi Syahrul, "Pendidikan Agama Sebagai Prevensi Pernikahan Dini," *Takuana* 2, no. 1 (2023): 14–20.

<sup>7</sup> Natalia Mercyana & Yusfina Tuto Trisnawati Bura, Nona Lin, "Dampak Pernikahan Dini Terhadap Pendidikan Bagi Remaja Di Desa Waiara Kecamatan Kewapante Kabupaten Sikka.," *Penelitian Mahasiswa* 4, no. 1 (2025): 110–117.

meningkatkan kesadaran remaja tentang arti sebuah pernikahan bahkan dapat mencegah pernikahan dini. Namun penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik membahas tentang peran Pendidikan Kristiani dalam meningkatkan kesadaran remaja remaja tentang dampak pernikahan dini. Penelitian-penelitian tersebut relevan dengan penelitian saat ini karena menunjukkan bahwa pendidikan Kristen berperan penting dalam mencegah pernikahan dini dan menjadi salah satu upaya preventif untuk mengurangi angka pernikahan dini dan meningkatkan kesadaran remaja tentang pentingnya menjaga kesucian diri dan kesucian sebuah pernikahan.

## **B. Fokus Masalah**

Fokus masalah penelitian ini ialah untuk menganalisis terkait tingginya angka pernikahan dini yang dalam pandangan masyarakat Karama secara umum menyatakan hal tersebut sebagai aib yang harus menjadi masalah bersama, karena ketika pernikahan dini tersebut terjadi, tidak sedikit harus diidentikkan dengan persoalan hamil di luar nikah. Jadi, pernikahan yang berlangsung terkesan terpaksa karena tanpa ada perencanaan yang matang dari kedua belah pihak. Topik tersebut menjadi fokus masalah secara khusus ditinjau dari sudut pandang pendidikan Kristiani sehingga menjadi sebagai salah satu upaya preventif agar pernikahan bukan sebagai simbolis mengikat dua pribadi dalam rumah tangga tetapi juga menjadikan pernikahan sebagai ikrar yang tulus di hadapan Allah sebagai kepala Keluarga di desa Karama. Oleh karena itu, melalui tulisan ini,

diharapkan agar peran pendidikan Kristiani dapat meningkatkan kesadaran anak-anak muda terkait prinsip-prinsip iman Kristen dalam memandang sebuah pernikahan yang hanya sekali seumur hidup bahkan dapat meminimalisir tingginya angka pernikahan dini yang sangat berdampak bagi generasi muda di desa Karama, kecamatan Kalumpang.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini yaitu: bagaimana peran pendidikan Kristiani sebagai upaya preventif pernikahan dini di desa Karama kecamatan Kalumpang?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran pendidikan Kristiani sebagai upaya preventif pernikahan dini di Desa Karama Kecamatan Kalumpang.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **1. Teoritis**

Memberikan kontribusi pada pengembangan teori tentang peran pendidikan agama dalam mencegah pernikahan dini dan dapat meningkatkan pemahaman tentang peran pendidikan kristiani dalam meningkatkan kesadaran remaja tentang dampak pernikahan dini.

## **2. Praktis**

Penulisan ini dapat memberikan pengetahuan bagi seseorang yang hendak melakukan pernikahan khususnya pernikahan dini

### **F. Sistematika Penulisan**

Dalam proposal ini, penulis dapat menulis sistematika penulisan yang terdiri dari lima Bab. Bab I adalah pendahuluan yang membahas tentang Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II berisi Kajian Teori yang membahas tentang pengertian pendidikan kristiani, remaja yang mencakup pengertian, perkembangan remaja, kesadaran remaja terhadap dampak pernikahan dini dan seksualitas pada remaja, pengertian pernikahan secara umum, pernikahan menurut Alkitab, pengertian pernikahan dini, faktor-faktor penyebab terjadinya pernikahan dini dampak pernikahan dini.

Bab III berisi tentang Metode penelitian yang membahas tentang jenis penelitian, jenis metode penelitian dan alasan pemilihannya, tempat penelitian dan alasan pemilihannya, subjek penelitian/informan, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pengujian keabsahan data dan jadwal penelitian.

Bab IV berisi tentang Hasil Penelitian dan Analisis.

Bab V membahas tentang kesimpulan dan saran.